BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Mengacu pada pembahasan hasil penelitian, berikut ini dirumuskan beberapa simpulan penelitian yang didasarkan pada fokus masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian.

1. Program Pembelajaran Berbasis Kompetensi dalam Keterampilan Berbahasa

Program pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berbahasa asing sebagai produk hasil pengembangan adalah program pembelajaran berbasis kompetensi dengan lima tahapan kegiatan, yakni pendahuluan, penjajagan, pembahasan materi pokok, klarifikasi, dan penutup. Program pembelajaran ini bertumpu pada aktivitas pembelajaran mahasiswa (*learning centered*), dan bukan pada guru atau dosen (*teaching centered*).

Sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian, berikut ini dijelaskan secara singkat mengenai desain standar program pembelajaran berbasis kompetensi dalam matakuliah keterampilan berbahasa asing di perguruan tinggi, baik dilihat dari desain program perencanaan, desain program implementasi maupun desain program evaluasi pembelajaran.

a. Desain Program Perencanaan

Desain program perencanaan pembelajaran berbasis kompetensi untuk meningkatkan keterampilan berbahasa asing terdiri atas lima komponen pokok, yakni tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media/sumber pembelajaraan, dan evaluasi pembelajaran.

a) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran berbasis kompetensi dalam matakuliah keterampilan berbahasa ini mencakup dua aspek tujuan pembelajaran, yakni kemampuan atau keterampilan berbahasa asing (baik lisan maupun tertulis) dilihat dari kelancaran dan ketepatan menggunakan bahasa; dan kemampuan memahami konteks atau isi materi yang disajikan.

b) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran yang dipilih sekaitan dengan program pembelajaran berbasis kompetensi adalah materi yang sesuai dengan kebutuhan, pengetahuan dan pengalaman mahasiswa, dengan tetap mengacu pada kurikulum yang menekankan pengembangan kompetensi berbahasa, baik kompetensi memahami wacana (tema tertentu) maupun kompetensi menggunakan bahasa (*language use*) dalam bentuk praktik bahasa.

c) Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari seluruh rangkaian proses pembelajaran setelah program pembelajaran direncanakan. Dalam menetapkan kegiatan pembelajaran, hal-hal yang dilakukan adalah menentukan langkah-langkah strategis dan sistematis. Untuk itu skenario yang disusun dalam setiap

tahapan proses pembelajaran meliputi: *tahap pendahuluan*; *tahap penjajagan (eksplorasi)*; *tahap pembahasan materi*; *tahap klarifikasi*; dan *tahap penutup.*

Dari setiap tahapan proses pembelajaran, metode yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbahasa adalah metode yang lebih menekankan pada aktivitas mahasiswa, yakni metode tanya jawab, dialog, dan diskusi.

d) Media dan Sumber Pembelajaran

Dalam menggunakan media pembelajaran, aspek materi menjadi selalu rujukan; artinya bahwa penggunaan media pembelajaran tergantung pada materi pembelajaran yang disajikan. Media tersebut meliputi: media gambar, grafik, peta, foto, film, dan lain sebagainya.. Sementara, sumber pembelajaran dalam konteks pembelajaran berbasis kompetensi tidak terbatas pada buku sumber yang tersedia dan telah ditetapkan, tetapi juga berbagai sumber lain, seperti surat kabar (berbahasa asing), majalah, internet dan lain sebagainya yang isinya memuat berbagai hal yang bermanfaat bagi penambahan wawasan pengetahuan mahasiswa.

e) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran keterampilan berbahasa dirancang atau didesain untuk mengetahui perkembangan peningkatan kemampuan berbahasa, termasuk di dalamnya kemampuan memahami materi pembelajaran. Fokus pertama pembelajaran diarahkan pada bagaimana mahasiswa menggunakan atau mempraktikkan bahasa asing; dan fokus kedua diarahkan pada kemampuan menguasai atau memahami materi pembelajaran yang menjadi objek pembicaraan dari setiap proses pembelajaran bahasa.

Di samping itu evaluasi pembelajaran tidak saja tertuju pada evaluasi evaluasi hasil pembelajaran, tetapi juga pada evaluasi proses. Evaluasi hasil pembelajaran digunakan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa secara keseluruhan, baik pemahaman materi maupun bahasanya; sedangkan evaluasi proses pembelajaran digunakan untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran tersebut dilihat dari kemajuan dan peningkatan mahasiswa dalam berbahasa.

b. Desain Program Implementasi

Program pembelajaran berbasis kompetensi merupakan salah satu program pembelajaran yang bertumpu pada aktivitas mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar. Proses pembelajarannya dilakukan melalui lima tahapan, yakni tahap pendahuluan, penjajagan (*eksplorasi*), pembahasan materi, klarifikasi, dan penutup.

a) Tahap pendahuluan

Tahap pendahuluan merupakan tahap orientasi, yang diawali dengan penciptaan situasi melalui pertanyaan-pertanyaan pembuka dengan menggunakan bahasa asing; kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran, dan juga mengemukakan prosedur atau langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang harus ditempuh oleh mahasiswa. Tahap ini merupakan tahap ancangan untuk memasuki tahap berikutnya.

b) Tahap penjajagan (eksplorasi)

Tahap penjajagan (eksplorasi) adalah tahap sela antara tahap pendahuluan dengan tahap pembahasan materi pokok. Tahap ini merupakan tahap penelusuran untuk mengetahui dan menemukan pengetahuan dan pengalaman awal mahasiswa dalam memahami materi yang hendak disajikan. Pertanyaan-pertanyaan dialogis yang dikemukakan pada tahap ini berkenaan dengan pertanyaan-pertanyaan yang erat hubungannya dengan isi materi atau pokok bahasan, sehingga dari langkah awal sampai pada langkah pembahasan materi terdapat kesinambungan yang berarti.

c) Tahap pembahasan materi

Pada tahap ini dosen menyajikan materi pokok dengan berbagai pertanyaan yang harus dijawab dan dipecahkan oleh mahasiswa sekaitan dengan tema pembelajaran yang dibahas. Pembelajaran dapat diawali dengan membaca atau menyimak lebih dulu tema dimaksud. Bentuk kegiatan pembelajaran lebih banyak menekankan pada aktivitas berbahasa secara interaktif dalam suasana dialog dan tanya jawab intensif berdasarkan tema atau materi yang dipilih.

d) Tahap klarifikasi

Tahap klarifikasi dinamakan juga tahap pelurusan atau tahap untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan mahasiswa, baik dari aspek bahasanya (seperti ucapannya, pilihan katanya, pola kalimat atau strukturnya, dan juga ungkapannya), maupun dari aspek pemahamannya terhadap materi pokok bahasan. Pada tahap ini dosen mencatat kekeliruan-kekeliruan yang

dilakukan mahasiswa, untuk kemudian dibahas dan diperbaiki bersama-sama mahasiswa atau diserahkan sepenuhnya kepada mahasiswa dengan bimbingan dosen.

e) Tahap penutup

Tahap ini adalah tahap akhir dari rangkain proses pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan masih tetap menggunakan dialog dan tanya jawab yang diarahkan pada penarikan kesimpulan. Tugas dosen hanya memandu kegiatan akhir pembelajaran sambil mengamati hasil yang dicapai. Selanjutnya dapat juga dilakukan kegiatan pemberian tugas yang harus diselesaikan oleh mahasiswa sekaitan dengan materi yang disajikan.

c. Desain Program Evaluasi Pembelajaran

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, bahwa evaluasi pembelajaran berbasis kompetensi mengarah pada hasil pembelajaran dan proses pembelajaran. Evaluasi hasil pembelajaran ini berfungsi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mahasiswa memahami dan menguasai materi pembelajaran yang disajikan dalam bahasa asing. Penekanannya tertuju pada substansi materi yang dibahas dan penggunaan bahasanya. Alat ukur yang digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar ini umumnya adalah tes, baik tes lisan maupun tulis dengan prosedur pre-test dan post-test; sedangkan evaluasi proses pembelajaran tertuju pada bagaimana mahasiswa menggunakan atau mempraktikkan bahasa asing dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Indikator-indikator yang dijadikan kriteria adanya peningkatan kemampuan dan keterampilan berbahasa tersebut meliputi:

1) kelancaran menggunakan bahasa asing dengan ucapan dan intonasi, serta struktur kalimat yang benar.

2) kemampuan memahami dan menguasai materi pembelajaran yang dinyatakan dalam ungkapan-ungkapan atau jawaban-jawaban yang tepat dan benar.

2. Keunggulan Program Pembelajaran Berbasis Kompetensi dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa

Sesuai dengan ciri dan karakteristik yang terdapat pada program pembelajaran berbasis kompetensi, program pembelajaran ini memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan kemampuan dan keterampilan berbahasa mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari aspek kelancaran berbahasa; aspek penguasaan atau pemahaman materi; dan aspek penguasaan struktur.

Dilihat dari aspek kelancaran berbahasa, mahasiswa telah menunjukkan kemampuan dan keterampilannya dalam berbahasa, baik dalam menjawab pertanyaan maupun mengungkapkan pikirannya dalam bahasa asing sesuai dengan topik masalah yang sedang dibicarakan. Aspek ini menunjukkan bahwa program pembelajaran berbasis kompetensi memiliki pengaruh yang berarti bagi setiap mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan berbahasa asing di perguruan tinggi.

Aspek penguasaan atau pemahaman materi yang ditunjukkan mahasiswa, juga meningkat. Hal ini ditandai dengan adanya jawaban-jawaban

yang benar atas pertanyaan-pertanyaan yang berikan. Meningkatnya kemampuan dan keterampilan berbahasa mengindikasikan bahwa program pembelajaran berbasis kompetensi lebih unggul dan berkembang lebih baik.

3) aspek penguasaan struktur

Dilihat dari aspek penguasaan struktur, program pembelajaran berbasis kompetensi memiliki pengaruh yang cukup positif terhadap peningkatan kemampuan dan keterampilan berbahasa asing mahasiswa. Hal ini ditandai dengan penggunaan ungkapan bahasa yang benar dan berstruktur.

Pengaruh program pembelajaran berbasis kompetensi terhadap peningkatan keterampilan berbahasa tersebut dapat ditunjukkan melalui adanya selisih yang diperoleh antara hasil pre-tes dengan post-test yang secara statistik dikatakan signifikan.

4. Efektivitas program pembelajaran berbasis kompetensi dibanding dengan program pembelajaran yang selama ini berlangsung

Dibanding dengan program pembelajaran yang selama ini berlangsung, program pembelajaran berbasis kompetensi (dengan lima tahapan kegiatan) memiliki pengaruh dan perbedaan yang signifikan, baik dilihat dari aspek kelancaran berbahasa, pemahaman dan penguasaan materi maupun dari aspek penguasaan struktur bahasa.

Dari aspek-aspek tersebut, program pembelajaran berbasis kompetensi sebagai program pembelajaran yang menekankan aktivitas berbahasa, hasilnya lebih baik dibanding dengan program pembelajaran yang selama ini digunakan dosen program pendidikan bahasa asing. Hal ini menunjukkan bahwa program

pembelajaran berbasis kompetensi dengan lima tahapan (pendahuluan, penjajagan, pembahasan materi, klarifikasi, dan penutup) lebih unggul dibanding dengan program pembelajaran yang selama ini berlangsung di perguruan tinggi.

Beberapa hal yang dapat dijadikan point penting adalah:

1) Program pembelajaran berbasis kompetensi dengan lima tahapan kegiatan merupakan bentuk program yang dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan berbahasa asing mahasiswa. Program ini memiliki ciri dan karakteristik utama, yakni:

a) Program pembelajaran berbasis kompetensi merupakan program pembelajaran yang bertumpu pada seluruh aktivitas mahasiswa dalam berbahasa (lisan dan tulisan). Orientasi pembelajaran tidak saja tertuju pada pemahaman materi pembelajaran, tetapi juga pada proses penggunaan bahasa (aplikasi berbahasa).

b) Program pembelajaran berbasis kompetensi dalam keterampilan berbahasa dibentuk melalui metode *tanya jawab* secara intensif, bersifat dialogis dengan menggunakan bahasa asing secara intensif pula. Proses tanya jawab yang interaktif dan dialogis ini secara terus menerus dilakukan, sehingga kemampuan dan keterampilan berbahasa mereka menjadi meningkat.

2) Program pembelajaran berbasis kompetensi memiliki program desain yang terdiri atas desain program perencanaan pembelajaran; desain program implementasi pembelajaran; dan desain program evaluasi pembelajaran. Desain program perencanaan pembelajaran mencakup rumusan tujuan pembelajaran;

materi pembelajaran; kegiatan pembelajaran; penetapan media pembelajaran; dan penentuan alat evaluasi. Desain program implementasi pembelajaran meliputi kegiatan dengan lima tahapan, yakni pendahuluan; penjajagan (eksplorasi); pembahasan materi pokok; klarifikasi; dan penutup; sedangkan desain evaluasi pembelajaran meliputi evaluasi hasil dan evaluasi proses.

B. Dalil-Dalil Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan penelitian yang telah dipaparkan di atas, berikut ini dikemukakan beberapa dalil sesuai dengan hasil dan kesimpulan penelitian tersebut.

1. Pembelajaran keterampilan berbahasa akan lebih berhasil baik, apabila didasarkan pada pengalaman dan pengetahuan mahasiswa dalam menggunakan bahasa asing sebagai bahasa yang dipelajari. Atas dasar pengalaman dan pengetahuan itu, proses pembelajaran dapat dikembangkan lebih baik, dan metode tanya jawab yang bersifat dialogis-interaktif dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan dan keterampilan berbahasa asing mahasiswa di perguruan tinggi.

2. Proses pembelajaran berbasis kompetensi dalam pembelajaran keterampilan berbahasa akan lebih unggul, apabila proses pembelajaran tersebut berorientasi pada aktivitas mahasiswa dalam kegiatan belajar bahasa sepanjang waktu. Karena itu, program pembelajaran berbasis kompetensi membutuhkan kemampuan dosen dalam merencanakan program pembelajaran; melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dan melakukan evaluasi.

3. Pembelajaran berbasisi kompetensi dalam keterampilan berbahasa merupakan model atau program pembelajaran yang bertumpu pada pengembangan kompetensi berbahasa melalui telaahan fakta-fakta yang ada dalam pengetahuan dan pengalaman belajar mahasiswa, atau memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi, khususnya dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan berbahasa.

4. Apabila pembelajaran terfokus pada proses dan hasil belajar secara merata yang didasarkan pada pengalaman dan pengetahuan mahasiswa, maka pembelajaran akan lebih memiliki makna bagi kehidupan mahasiswa. Program pembelajaran berbasis kompetensi mendorong mahasiswa untuk terfokus pada proses dan hasil belajar bahasa, sehingga kompetensi penguasaan, pemahaman dan aplikasi bahasa dapat dicapai.

5. Mutu program pembelajaran berbasis kompetensi merupakan faktor determinan terhadap mutu hasil pembelajaran keterampilan berbahasa. Karena itu peningkatan keterampilan berbahasa asing mahasiswa di perguruan tinggi akan sangat tergantung pada bagaimana mutu program pembelajaran tersebut dapat dikembangkan dan diimpelemantasikan secara optimal.

C. Rekomendasi

1. Rekomendasi Umum

Untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan berbahasa asing, dapat digunakan prosedur standar dari program pembelajaran berbasis kompetensi, baik dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan (implementasi)

pembelajaran maupun dalam evaluasi pembelajaran. Untuk menjamin keberhasilan program pembelajaran tersebut, berikut ini dikemukakan beberapa petunjuk.

a. pada setiap tahapan program pembelajaran berbasis kompetensi perlu disusun rancangan atau skenario yang lebih jelas sebagai rambu-rambu dalam pembelajaran keterampilan berbahasa.

b. dalam implementasi program perlu dilakukan strategi menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang merangsang mahasiswa untuk segera menjawabnya. Dosen harus selalu memberi kesempatan sebanyak-banyaknya kepada mahasiswa untuk menggunakan bahasa asing sebagai bahasa yang dipelajari. Pemberian kesempatan kepada mahasiswa secara merata, dapat dilakukan melalui diskusi kelompok untuk saling berdialog dan bertanya jawab dalam bahasa asing.

c. dalam evaluasi pembelajaran, dosen juga dapat memanfaatkan hasil yang diperoleh untuk kemudian dijadikan bahan umpan balik (*feedback*) bagi penyempurnaan kegiatan pembelajaran berikutnya.

2. Rekomendasi Khusus

a. Untuk dosen

Agar program pembelajaran berbasis kompetensi dalam matakuliah keterampilan berbahasa di perguruan tinggi dapat berhasil dengan baik, ada beberapa saran yang dapat disampaikan.

Pertama, dalam kegiatan pembelajaran keterampilan berbahasa, dosen perlu memegang prinsip, bahwa program pembelajaran berbasis kompetensi adalah program pembelajaran yang befokus pada upaya untuk meningkatkan keterampilan berbahasa mahasiswa dengan berbagai aktivitasnya di dalam kelas. Dosen perlu mengarahkan mahasiswanya, tidak saja pada pemahaman materi, tetapi juga pada bagaimana mereka menggunakan bahasa asing dalam konteks materi tersebut.

Kedua, kemampuan untuk mengaplikasikan program pembelajaran berbasis kompetensi dalam keterampilan berbahasa, tidak dapat secara cepat dilakukan dan dikuasai, tetapi memerlukan waktu dan proses. Karena itu, dosen perlu secara terus menerus mencoba dan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang selama ini terjadi, yang pada gilirannya penerapan program pembelajaran berbasis kompetensi tersebut dapat dilakukan dan dikuasi secara lebih sempurna.

Ketiga, diharapkan para dosen dapat melakukan diskusi dan tukar pikiran berkenaan dengan program pembelajaran berbasis kompetensi yang dapat membantu meningkatkan kemampuan dan keterampilan mahasiswa dalam berbahasa asing. Diskusi tersebut tentu saja diharapkan mampu mempertajam implementasi program pembelajaran.

Keempat, para dosen yang turut terlibat dalam proses penelitian ini baik program pendidikan bahasa Jerman maupun program pendidikan bahasa Prancis, diharapkan pula untuk berbagi pengalaman dengan dosen-dosen lainnya di lingkungan Jurusan Pendidikan Bahasa Asing, terutama dalam proses

pengembangan program sebagai upaya untuk memperluas wawasan dan mensosialisasikan hasil-hasil penelitian ini.

b. Untuk lembaga pelaksana pendidikan

Untuk lembaga pelaksana pendidikan di tingkat program studi di lingkungan Jurusan Pendidikan Bahasa Asing (seperti program studi bahasa Jerman, Arab, Jepang dan Prancis), kesemuanya memiliki tanggung jawab dalam mengendalikan mutu akademik, terutama dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui pengembangan dan penelitian yang dilakukan dosen, termasuk di dalamnya pengembangan program pembelajaran berbasis kompetensi.

Selain itu, para dosen juga diberi kesempatan seluas-luasnya, sekali gus diberi kemudahan atau fasilitas yang memadai untuk selalu mengembangkan diri melalui berbagai kegiatan ilmiah yang secara khusus membicarakan dan mendiskusikan kemungkinan-kemungkinan penerapan program pembelajaran yang bersifat inovatif. Cara ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap kualitas hasil pembelajaran yang ujungnya bermuara pada mutu akademik secara keseluruhan.

c. Untuk peneliti lain

Rekomendasi untuk peneliti yang lain di antaranya adalah pertama, perlu dilakukan penelitian dengan topik yang sama dan sampel yang lebih luas dengan melibatkan program studi pendidikan bahasa asing lainnya, seperti

bahasa Jepang dan bahasa Arab, termasuk bahasa Inggris. Hal ini dimaksudkan untuk lebih mempertajam kemungkinan penerapan program pembelajaran berbasis kompetensi dengan lima tahapan kegiatan sebagaimana telah dilakukan uji coba pada program pendidikan bahasa Prancis.

Kedua, perlu juga dilakukan penelitian tentang pengembangan program pembelajaran yang lain, yang dapat meningkatkan keterampilan berbahasa, misalnya tentang program pembelajaran berbasis pengalaman. Hasil penelitian ini kemungkinan dapat digunakan untuk membandingkan satu sama lain, sehingga dapat diketahui mana yang lebih efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Ketiga, perlu dilakukan penelitian yang lebih cermat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kemampuan dan keterampilan berbahasa, baik dilihat dari aspek dosen maupun dari aspek mahasiswa. Hal ini perlu dilakukan untuk menentukan langkah-langkah dalam proses peningkatan mutu pembelajaran, khususnya dalam mengembangkan program-program pembelajaran.

Atas dasar beberapa rekomendasi di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga bagi upaya meningkatkan mutu pendidikan bahasa asing di perguruan tinggi.